



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LA TANSA MASHIRO

Program Studi : S1 Manajemen - S1 Akuntansi - S2 Manajemen
Jl. Raya Soekarno - Hatta Rangkasbitung Lebak Banten 42317 Telp. 0252. 207163 Pax. 0252. 206794
E-mail : stie_latansamashiro@yahoo.com - website : latansamashiro.ac.id

Terakreditasi

SURAT TUGAS

No. 199 /STIE.0-LT/2022

Yang Bertandatangan di bawah ini, Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa Mashiro Rangkasbitung, dengan ini Menugaskan Kepada :

Nama : Dr. Hj. Zakiyya Tunnufus, S.E., M.M
NPP : 22306740898004
Jabatan : Ketua STIE La Tansa Mashiro

Untuk menjadi Narasumber pada “Kegiatan Pembinaan Perempuan dalam Upaya Menghadapi Perkembangan Zaman” yang diselenggarakan oleh Majelis Nisaiyyah Pondok Pesantren La Tansa dan akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 Februari 2022 pukul 16.00 s.d selesai bertempat Majelis Nisaiyyah Pondok Pesantren La Tansa Cipanas.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Rangkasbitung, 31 Januari 2022

STIE La Tansa Mashiro

Wakil Ketua,



Dr. H. Dini Arifian S.E., M.M

NPP 1131274 0603013



MAJELIS NISAIYYAH

PONDOK PESANTREN LA TANSA

Banjariigasi Lebakgedong Lebak Banten 42372 Telepon (0252) 207697

Nomor : 072/A-3/Set-Manis/La Tansa/ XXI/2022
Lampiran : -
Hal : Permohon Kesediaan

Kepada Yth,
Al Ustadzah, Dr. Zakiyya Tunnufus ,SE, MM
Di Tempat
“Bismillahirrahmanirrahim”
“Assalamu’alaikum Wr. Wb.”

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Al Ustadz/ah, semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT serta nikmat sehat wal’afiat sehingga dapat menjalankan segala aktifitas sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Aamiin.

Sehubungan dengan dilaksanakannya pengajian mingguan Majelis Nisaiyyah, kami selaku pengurus melalui surat ini, memohon kepada Al Ustadz/ah untuk menjadi pemateri, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Februari 2022
Waktu : Pukul 16.15 s/d Selesai
Materi : Pembinaan Perempuan Dalam Upaya Menghadapi Perkembangan Zaman

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Al Ustadz/ah kami ucapkan terima kasih.

“Billahitaufiq wal hidayah”
“Wassalamu’alaikum Wr. Wb”

Hormat Kami,
Ketua Majelis Nisaiyyah

Dzakiyah Darajat, S.E.



Herlina Herliawati, S. Pd.



**MAJELIS NISAIYYAH
PONDOK PESANTREN LA TANSANSA**

SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

Dr. Zakiyya Tunnufus, SE, MM

Sebagai

Pemateri

Tema

Pembinaan Perempuan Dalam Upaya Menghadapi Perkembangan Zaman

Pada Acara Pengajian Mingguan Majelis Nisaiyyah

Gedung Jeddah, 03 Februari 2022 M

majelis nisaiyyah

Ketua Majelis Nisaiyyah



Dzakiyah Darajat, S.E.

MATERI PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBINAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA
MENGHADAPI PERKEMBANGAN ZAMAN



By

Dr. Hj. Zakiyyatunnufus, M.M.

PENGERTIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

- Pemberdayaan berasal dari kata empowerment merupakan konsep yang lahir dari perkembangan dan pikiran masyarakat dan kebudayaan Barat, terutama Eropa (Priyono dan Pranaka, 1996: 3).
- Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya / kekuatan / kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004: 77).
- Menurut Poerwardaminta (dalam bukhariestyle.blogspot.com : 2012) Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.



MENURUT KARL M. (DALAM PRIJONO DAN PRANAKA, 1996: 63)



- Pemberdayaan perempuan dipandang sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (capacity building) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan.
- Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran atau pembentukan kapasitas (capacity building) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih antara perempuan dan laki-laki (Priyono dan Pranaka, 1996).



TUJUAN DARI PEMBINAAN PEREMPUAN

- Menurut Ambar T. Sulistyani (2004: 80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.
- Sedangkan tujuan pemberdayaan perempuan menurut Sumodiningrat yaitu sebagai berikut:
 1. Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan, Perempuan harus menyadari harus bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu beradadalam posisi yang terpuruk, perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.
 2. Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.
 3. Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.



BERADSKAN URAIAN DI ATAS DAPAT DISIMPULKAN

- bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun keadsaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang adapada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.
- Selain mengembangkan watak dan kepribadian adalah tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu, berhasilnya proses belajar adalah harapan yang hakekatnya menjadi tujuan utama dia adakannya pembinaan.



TAHAP-TAHAP PEMBERDAYAAN TAHAP TAHAP YANG HARUS DILALUI DALAM PROSES BELAJAR DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENURUT AMBAR T.SULISTYANI (2004 : 83-84) MELIPUTI:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu, sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, bukan mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan , keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan , kemandirian, kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat berdiri dan mampu menguasai atas keputusan – keputusan yang berkaitan kehidupannya (Zakiyah, 2010).





PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak.



TERDAPAT DUA CIRI DARI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN , YAITU:

Pertama sebagai refleksi kepentingan amansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan ,

Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi (Zakiyah, 2012).





STRATEGI
PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan cara strategi untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik didomain publik maupun domestik.

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan warga nunut neraka ketut (ke surga ikut, ke neraka terbawa) kata nunut dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.
2. Memberi beragam keterampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai keterampilan bisa diajarkan. Misalnya, keterampilan menjahit, menyulam, berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin,

Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi tinggi pendidikan perempuan tersebut toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.



PROGRAM-PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MENURUT NUGROHO (2008), TERDAPAT BEBERAPA PROGRAM YANG DAPAT DITAWARKAN UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, YAITU:

1. Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol.
2. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting menginfat selama program pemberdayaan perempuan yang ada kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat.
3. Perlibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
4. Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan.
5. Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.





INDIKATOR PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra ke sejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan dapat dilihat adanya indikator-indikator sebagai berikut: (Suharto, 2003)

1. Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menenpuh pendidikan semaksimal mungkin.
2. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
3. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.
4. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan dalam kampanyepemberdayaan pendidikan terhadap perempuan.



KETERKAITAN
PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN
DENGAN
PERKEMBANGAN
ZAMAN

Terdapat hubungan anantara peranan perempuan dengan pembangunan dimana perempuan bisa menjadi aktor strategis di dalam pembangunan. Tidak hanya pembangunan di desa-desa, tetapi juga pembangunan secara nasional yang dapat menguvah kehidupan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik dan sejahtera.



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
BISA DILAKUKAN DENGAN
BANYAK CARA SEPERTI MELALUI
PENDIDIKAN, PELATIHAN
HINGGA MENJALANKAN
KEGIATAN EKONOMI UNTUK
MENCAPAI SEBUAH TUJUAN
KEMANDIRIAN FINANSIAL.
DAMPAJ POSITIF KETERLIBATAN
PEREMPUAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
ADALAH:

1. Menurut data Plan Internasional, peningkatan 10 persen partisipasi anak perempuan di sekolah dapat menyebabkan peningkatan PDB 3 persen secara nasional,
2. Mendukung kesetaraan gender berarti memperkuat potensi pertumbuhan produk Domestik Bruto Indonesia hingga 135 triliun US Dolar per tahun 2025.

TERIMA KASIH..

